

**Strategi Pendidikan Islam dalam Merespon
Globalisasi Pendidikan: Studi Empiris pada
SMK Plus Al Hasanah Tasikmalaya**

Adun Rahman

STIE Syariah Saleh Budiman, Tasikmalaya
adunrahman@gmail.com

Uus Ruswandi

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung
Uusruswandi@uinsgd.ac.id,

Ika Purnama Alam

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung
ikapurnamaalam04@gmail.com.

Article History

Submitted: 12 Mei 2025

Revised: 12 Mei 2025

Accepted: 30 Mei 2025

How to Cite:

Adun Rahman, Uus Ruswandi dan Ika Purnama Alam. "Strategi Pendidikan Islam dalam Merespon Globalisasi Pendidikan: Studi Empiris pada SMK Plus Al Hasanah Tasikmalaya." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Kegamaan Islam*, Vol 1 No. 22 (2025): 108-126



Abstrak:

This study aims to analyze the strategy of Islamic education in responding to the challenges of post-reform globalization of education, with a focus on empirical studies applied at SMK Plus Al Hasanah, Tasikmalaya Regency. Current globalization has encouraged educational institutions to adapt to the demands of the times, but at the same time Islamic education is faced with the challenge of maintaining Islamic values. This study is directed to answer three main questions: how is the picture of the challenges of post-reform globalization compared to the actual conditions at SMK Plus Al Hasanah; what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of Islamic education strategies in the school environment; and to what extent is the effectiveness of these strategies in shaping student character rooted in Islamic values and ready to face global challenges. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation studies, while data analysis is carried out using the Miles and Huberman interactive model. The results of the study indicate that the strategies implemented include the integration of Islamic values in the vocational curriculum, strengthening teacher competence through ongoing training, and fostering student character through religious and leadership activities. This strategy is considered quite effective in forming graduates who are religious and competent in facing global dynamics. Supporting factors include visionary leadership, Islamic school culture, and parental involvement. Meanwhile, the main obstacles include limited facilities and challenges of student motivation in facing global pressures. These findings contribute to the development of an Islamic education model that is responsive to global changes without losing its Islamic identity. This study recommends strengthening the synergy between the national curriculum, Islamic values, and the needs of the global workplace in Islamic vocational education.

Keywords: Islamic education strategy, globalization, post-reformation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendidikan Islam dalam merespon tantangan globalisasi pendidikan pasca reformasi, dengan fokus studi empiris yang diterapkan di SMK Plus Al Hasanah Kabupaten Tasikmalaya. Globalisasi saat ini telah mendorong lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, namun pada saat yang sama pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan menjaga nilai-nilai keislaman. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: bagaimana gambaran tantangan globalisasi pasca reformasi dibandingkan dengan kondisi aktual di SMK Plus Al Hasanah; apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pendidikan Islam di lingkungan sekolah; dan sejauh mana efektivitas strategi tersebut dalam membentuk karakter siswa yang berakar pada nilai-nilai Islam serta memiliki kesiapan menghadapi tantangan global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum kejuruan, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta pembinaan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan dan kepemimpinan. Strategi ini dinilai cukup efektif dalam membentuk lulusan yang religius dan kompeten menghadapi dinamika global. Faktor pendukung mencakup kepemimpinan visioner, budaya sekolah Islami, dan keterlibatan orang tua. Sementara itu, hambatan utama meliputi keterbatasan sarana dan tantangan motivasi siswa dalam menghadapi tekanan global. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan Islam yang responsif terhadap perubahan global tanpa kehilangan identitas keislaman. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sinergi antara kurikulum nasional, nilai-nilai Islam, dan kebutuhan dunia kerja global dalam pendidikan kejuruan Islam.

Kata kunci: strategi pendidikan Islam, globalisasi, pasca reformasi

Pendahuluan

Globalisasi adalah proses integrasi antara negara-negara di dunia yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi, komunikasi, transportasi dan tidak mengenal batas wilayah.¹ Fenomena ini membawa dampak signifikan diberbagai bidang, salah satunya adalah pendidikan. Dalam konteks Indonesia, globalisasi pendidikan pasca reformasi memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Setelah era reformasi 1998, Indonesia mengalami perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan.

Menurut Istanti Sistem pendidikan Indonesia pasca reformasi mengalami beberapa perubahan untuk menghadapi berbagai tantangan global yang menuntut perubahan dalam cara pandang, kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi. Masalah-masalah yang muncul dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan pasca reformasi kemerdekaan di Indonesia memang cukup kompleks. Ketimpangan akses pendidikan, ketidakmampuan dalam mengadopsi teknologi, kualitas pendidikan yang tidak merata, serta masalah pendanaan dan SDM yang terbatas adalah beberapa hambatan yang perlu segera diatasi. Pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta harus bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia agar lebih siap menghadapi persaingan global, sekaligus menjaga nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.²

Di Indonesia, terdapat ketimpangan signifikan antara pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan. Di daerah perkotaan, banyak sekolah yang memiliki fasilitas modern, akses internet, dan sumber daya pendidikan yang memadai. Sementara itu, di daerah pedesaan, banyak sekolah yang kekurangan fasilitas seperti ruang kelas yang memadai, buku, dan perangkat teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Maka untuk objek penelitian ini di SMK Plus Al Hasanah Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem pendidikan vokasional yang modern. Sekolah ini menjadi contoh bagaimana lembaga pendidikan Islam merespon globalisasi dengan pendekatan yang adaptif, inovatif, namun tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman. Kajian terhadap strategi pendidikan yang diterapkan di lembaga ini penting untuk mengungkap bagaimana pendidikan Islam mampu tetap relevan dan kompetitif dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan³

Menurut Arief Rachman menyatakan bahwa globalisasi pendidikan membawa dampak yang signifikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Menurutnya, salah satu tantangan besar yang dihadapi adalah ketimpangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Di daerah perkotaan, pendidikan sudah mulai mengarah pada

¹ Salim, K., Sari, M. P., Islam, J. M. P., & Riau, S. A. K. (2014). Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan. *Makalah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, STAI Abdurrahman Kepulauan Riau*. Page, 1-11.

² Istanti, D. J. (2019). Dinamika Kebijakan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Pasca Reformasi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 5(2), 140-156.

³ Wawancara dengan Kepala SMK Plus Al Hasanah (Ayi Dini Purwandi) pada 2 April 2025

sistem yang berbasis pada teknologi dan keterampilan abad 21, sedangkan di daerah pedesaan, akses terhadap fasilitas pendidikan yang berkualitas masih terbatas.⁴

Selanjutnya muncul lagi permasalahan Sekolah Negeri vs sekolah Swasta, Pendidikan di sekolah negeri dan swasta juga menunjukkan ketimpangan dalam hal kualitas. Sekolah-sekolah swasta di Indonesia, terutama yang berada di perkotaan, seringkali memiliki fasilitas yang lebih lengkap, pengajaran yang lebih terstruktur, dan bahkan lebih fokus pada pendidikan berbasis global. Di sisi lain, sekolah negeri yang terdapat di daerah-daerah tertentu, terutama di luar kota besar, menghadapi kekurangan sumber daya, seperti tenaga pengajar yang tidak cukup berkualitas atau tidak terlatih, serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi pendidikan dan atau fenomena sebaliknya.

H.A. S. Adiwinata menilai bahwa salah satu tantangan terbesar dalam menghadapi globalisasi pendidikan adalah penerapan kebijakan yang inklusif dan berkeadilan. Indonesia perlu memastikan bahwa kebijakan pendidikan tidak hanya mengakomodasi perkembangan dunia global, tetapi juga dapat mengurangi ketimpangan antara berbagai lapisan sosial dan daerah. Merujuk Laporan Kemendikbud 2020 menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% sekolah di Indonesia yang memiliki fasilitas laboratorium komputer dan koneksi internet yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Kemudian temuan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Laporan PISA (Programme for International Student Assessment) yang dikeluarkan oleh OECD, kualitas pendidikan Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya, seperti Singapura, Malaysia, atau Thailand.⁵

Masalah yang selanjutnya ialah Akses Teknologi, Globalisasi menuntut penggunaan teknologi dalam pendidikan, namun di banyak daerah Indonesia, masih banyak sekolah yang belum sepenuhnya mengadopsi teknologi dalam proses belajar mengajar. Hal ini menghambat kemampuan siswa untuk mengakses informasi secara global dan mengembangkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di dunia kerja masa depan.

Menurut Muhammad Abduh (2021)⁶ globalisasi pendidikan di Indonesia harus dilihat sebagai kesempatan, bukan hanya tantangan. Dalam era digital ini, Indonesia dihadapkan pada perubahan paradigma dalam proses belajar mengajar. Menurutnya, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Namun, tantangannya adalah distribusi akses terhadap teknologi yang masih tidak merata, terutama di daerah-daerah terpencil. temuan UNESCO dan World Bank tahun 2020, Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan jumlah koneksi internet terbatas untuk pendidikan, dengan hampir 60% dari daerah pedesaan belum memiliki akses internet yang memadai. Kemudian di Survei oleh Kemendikbud 2020 menunjukkan bahwa hanya sekitar 50% sekolah di Indonesia yang memiliki akses penuh ke

⁴ Arif Rahman (2017) "Guru dalam Catatan Ukim Komarudin", Jakarta : CV Esensi

⁵ Nata, A. (2019). *Pendidikan Global dan Implikasinya bagi Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

⁶ Muhammad Abduh. (2021). *Globalisasi dan Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Literasi Global.

Strategi Pendidikan Islam dalam merespon Globalisasi Pendidikan: Studi Empiris pada SMK Plus Al Hasanah Tasikmalaya pembelajaran digital dan e-learning. Ketidakmampuan dalam mengakses teknologi ini memperburuk ketimpangan pendidikan karena siswa di daerah tertinggal tidak dapat mengikuti perkembangan pendidikan global yang semakin berbasis teknologi.

Masalah selanjutnya masalah Universitas di Kota Besar vs Daerah Terpencil, Meskipun terdapat universitas di seluruh Indonesia, ada kesenjangan yang besar dalam hal kualitas pendidikan tinggi. Universitas-universitas di kota-kota besar seperti Jakarta, Yogyakarta, dan Bandung cenderung lebih unggul dibandingkan dengan universitas yang terletak di daerah-daerah lebih terpencil. Universitas di kota besar lebih banyak mendapatkan dana, fasilitas, dan peluang internasional untuk mengembangkan riset dan kerjasama global.

Sebagai seorang tokoh yang juga peduli terhadap pendidikan, Siti Fadilah Supari (2020)⁷ mengatakan bahwa salah satu tantangan besar dalam pendidikan Indonesia pasca reformasi adalah peningkatan kualitas pendidikan di daerah tertinggal. Ia menyoroti bahwa tanpa adanya pembangunan pendidikan yang merata, Indonesia akan kesulitan untuk bersaing secara global. Masyarakat yang tinggal di daerah-daerah terisolasi akan semakin tertinggal dalam hal pendidikan, yang pada akhirnya mempengaruhi partisipasi mereka dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Times Higher Education (THE) World University Rankings 2020 menunjukkan bahwa hanya beberapa universitas Indonesia yang berhasil masuk dalam peringkat universitas terbaik dunia, seperti Universitas Indonesia (UI) dan Institut Teknologi Bandung (ITB). Universitas-universitas di daerah lain, khususnya yang berada di luar Jawa, hampir tidak memiliki peringkat yang mencolok di tingkat internasional. Ketimpangan ini menghambat kesempatan bagi mahasiswa di luar kota besar untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang berkualitas dan bersaing secara global. Hal ini juga berdampak pada rendahnya daya saing lulusan universitas dari daerah.

Ketimpangan dalam globalisasi pendidikan pasca reformasi di Indonesia sangat kompleks dan berhubungan dengan berbagai faktor, termasuk akses teknologi, kualitas guru, fasilitas pendidikan, dan keberagaman wilayah. Meskipun pemerintah Indonesia telah melakukan upaya untuk mengatasi masalah ini melalui berbagai program, seperti program Indonesia Pintar (PIP) dan pembangunan infrastruktur, ketimpangan ini masih menjadi salah satu tantangan terbesar dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas. Sehingga Untuk mengatasi masalah ketimpangan ini, perlu ada fokus yang lebih besar pada pemerataan akses pendidikan, penyediaan teknologi yang merata, peningkatan kualitas guru, serta penguatan pendidikan tinggi di daerah-daerah. Olehkarennya peneliti mengkaji secara eksplisit respon bangsa Indonesia dalam tantangan globalisasi pendidikan pasca reformasi, walaupun sebelumnya sudah ada beberapa yang coba meneliti / mengkaji judul seperti ini namun kontek dan hasilnya berbeda. Mislanya pertama Yusuf (2023)⁸

⁷ Siti Fadilah Supari. (2020). *Pendidikan Pasca Reformasi: Membangun Kualitas di Pinggiran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

⁸ Yusuf, I. A. (2024). Kajian teoretis tentang kemampuan bangsa dalam merespon globalisasi. *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 120-129.

mengkaji kemampuan bangsa merespon tantangan globalisasi, hasilnya ialah segala aspek yang di kaji mulai ekonomi, politik, sosial dan pendidikan. kedua Ace Nurasa dkk (2022)⁹ tentang kemampuan bangsa merespon tantangan globalisasi dalam pandangan Islam. Hasilnya ialah bagaimana dampak positif dan negatif dari globalisasi dalam sudut pandang islam.

Dalam menghadapi arus globalisasi pendidikan yang semakin menguat pasca reformasi, lembaga-lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu merumuskan strategi yang tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai bagaimana strategi pendidikan Islam dirancang dan diimplementasikan dalam konteks lembaga pendidikan menengah kejuruan yang bercorak Islam. Permasalahan yang muncul tidak hanya menyangkut bentuk strateginya, tetapi juga menyangkut efektivitas pelaksanaannya serta berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting: Pertama, gambaran umum tantangan globalisasi pasca reformasi dibanding dengan kondisi saat ini di SMK Plus Al Hasanah? Kedua, apa saja faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi implementasi strategi tersebut di lingkungan sekolah? Dan ketiga, sejauh mana efektivitas strategi pendidikan Islam tersebut dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam sekaligus memiliki kesiapan menghadapi tantangan global?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk strategi pendidikan Islam yang dikembangkan oleh SMK Plus Al Hasanah Kabupaten Tasikmalaya dalam merespon globalisasi pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan implementasi strategi tersebut. Lebih jauh, penelitian ini berupaya untuk mengevaluasi tingkat efektivitas dari strategi yang diterapkan, khususnya dalam membentuk lulusan yang memiliki karakter Islami dan kompetensi yang relevan dengan tuntutan global.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*), karena bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pendidikan Islam dalam merespon globalisasi pendidikan pasca reformasi sebagaimana diterapkan di SMK Plus Al Hasanah Kabupaten Tasikmalaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, pengalaman, dan dinamika strategi pendidikan Islam yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif, melainkan melalui eksplorasi interpretatif terhadap praktik yang berlangsung di lapangan.¹⁰ Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti

⁹ Nurasa, A., Sumpena, A., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Kemampuan Bangsa Merespon Globalisasi dalam Pandangan Islam (Kemampuan Bangsa Merespon Globalisasi Berdasarkan Perspektif Islam). *Potret Pemikiran*, 26 (1), 103-116.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

Strategi Pendidikan Islam dalam merespon Globalisasi Pendidikan: Studi Empiris pada SMK Plus Al Hasanah Tasikmalaya untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan dalam konteks kehidupan nyata, dengan batasan yang jelas pada satu lokasi dan subjek tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Robert K. Yin, studi kasus cocok digunakan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” atas suatu fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, serta tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari lingkungannya.¹¹ Dengan demikian, SMK Plus Al Hasanah dipilih sebagai lokasi studi karena mewakili konteks pendidikan Islam yang sedang menghadapi tantangan globalisasi secara langsung.

Lokasi penelitian ini adalah SMK Plus Al Hasanah Kabupaten Tasikmalaya, sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah kejuruan yang mengintegrasikan pendidikan karakter keislaman dengan kurikulum kejuruan berbasis kompetensi. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive (purposive sampling), dengan pertimbangan bahwa sekolah ini telah menerapkan berbagai strategi adaptif dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru-guru pengampu mata pelajaran agama dan kejuruan, serta peserta didik. Pemilihan informan dilakukan secara snowball sampling, dimulai dari informan kunci (kepala sekolah), kemudian berkembang berdasarkan rekomendasi informan sebelumnya¹².

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk melihat langsung aktivitas pendidikan dan interaksi pembelajaran di dalam dan luar kelas. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi pandangan informan terkait strategi pendidikan Islam yang diterapkan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen resmi seperti kurikulum, rencana pembelajaran, program kegiatan sekolah, serta laporan evaluasi pendidikan¹³.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi¹⁴. Data yang telah diperoleh direduksi dengan memilah informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan antar variabel. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretatif yang bersifat induktif, dengan mengacu pada teori yang relevan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber, teknik, maupun waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan; triangulasi teknik dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara bersamaan; dan triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda¹⁵. Selain itu, peneliti juga

¹¹ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Los Angeles: Sage Publications, 2018), hlm. 18–20.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 219.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 222

¹⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Los Angeles: Sage Publications, 2020), hlm. 12–14

¹⁵ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, 5th ed. (Los Angeles: Sage Publications, 2018), hlm. 301–302

melakukan *member check* dan *peer debriefing* untuk mengonfirmasi temuan dan menjaga objektivitas interpretasi.

Hasil dan Pembahasan

Tantangan Globalisasi Pendidikan Pasca Reformasi

Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang bagi bangsa Indonesia untuk mengakses pengetahuan, teknologi, dan jaringan pendidikan internasional. Namun di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan besar yang kompleks, terutama dalam menjaga jati diri pendidikan nasional dan nilai-nilai keislaman di tengah dominasi sistem pendidikan global berbasis Barat.¹⁶

Gambar 1.

Potren pendidikan pasca reformasi perjuangan bisa memakai jilbab di sekolah



Sumber : dokumen peneliti

Pasca reformasi 1998, sistem pendidikan di Indonesia mengalami transformasi yang cukup besar, baik dalam aspek kebijakan, kurikulum, maupun manajemen kelembagaan. Desentralisasi pendidikan melalui kebijakan otonomi daerah menjadi titik awal dari berbagai perubahan di sektor pendidikan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pasca reformasi dalam merespon globalisasi pendidikan antara lain: Pertama; Ketimpangan Kualitas Pendidikan, Meskipun Indonesia memiliki sistem pendidikan yang luas, kualitas pendidikan di berbagai daerah masih sangat bervariasi. Terutama di daerah terpencil, akses terhadap pendidikan berkualitas sangat terbatas. Kedua; Pergeseran Paradigma Pendidikan, Globalisasi mendorong perubahan paradigma dalam pendidikan, yang menuntut perubahan dalam pendekatan pembelajaran, kurikulum, dan

¹⁶ Tilaar, H.A.R. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Global*. Jakarta: Grasindo, 2002, hlm. 15.

Strategi Pendidikan Islam dalam merespon Globalisasi Pendidikan: Studi Empiris pada SMK Plus Al Hasanah Tasikmalaya metode pengajaran. Ada kebutuhan untuk lebih menekankan keterampilan abad 21, seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan literasi digital. Salah satu tantangan utama globalisasi pendidikan adalah masuknya nilai-nilai liberal dan sekuler yang secara tidak langsung diadopsi dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini sering terjadi melalui kebijakan penyesuaian kurikulum terhadap standar internasional, seperti *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan standar UNESCO.¹⁷

Kondisi ini berpotensi melemahkan identitas keislaman dan kebangsaan peserta didik jika tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter dan nilai-nilai agama dalam kurikulum. Ketiga Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Perkembangan TIK yang pesat membawa tantangan besar dalam pendidikan Indonesia. Sumber belajar tidak lagi terbatas pada buku teks atau guru, tetapi dapat diperoleh secara luas melalui internet. Hal ini menuntut guru dan siswa untuk dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi dengan bijak. Keempat Standar Pendidikan Global, Globalisasi mengharuskan sistem pendidikan Indonesia untuk memenuhi standar internasional. Hal ini mencakup akreditasi Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi, pengembangan kurikulum yang relevan, serta pengajaran bahasa asing yang kompetitif, terutama bahasa Inggris, yang menjadi bahasa internasional.¹⁸

Kelima; Kompetisi Global di Dunia Kerja, Pasca reformasi, Indonesia semakin terhubung dengan pasar kerja global. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing di pasar global, dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Dalam konteks global ini, pendidikan Indonesia harus mampu melahirkan generasi yang mampu bersaing di tingkat dunia. Ini berarti sistem pendidikan nasional harus terus berinovasi dan beradaptasi dengan standar global. Namun, tantangan utamanya adalah bagaimana menyeimbangkan tuntutan kualitas global dengan pelestarian nilai-nilai lokal dan agama.

Faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi strategi Pendidikan Islam dalam Menjawab Tantangan Globalisasi Pendidikan Pasca Reformasi

Pendidikan Islam, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional Indonesia, memiliki potensi strategis dalam menjawab tantangan globalisasi pendidikan. Nilai-nilai Islam yang menyatu antara ilmu dan akhlak, iman dan amal, serta dunia dan akhirat, memberikan kekuatan moral dan spiritual yang tidak dimiliki oleh sistem pendidikan sekuler. Di tengah gempuran nilai-nilai global yang sering kali bertentangan dengan norma-norma lokal, pendidikan Islam mampu menjadi benteng peradaban yang menjaga identitas bangsa dan membentuk generasi berkarakter.¹⁹

¹⁷ Sahlberg, Pasi. *Global Educational Reform Movement and Its Impact*. New York: Routledge, 2016, hlm. 56.

¹⁸ Jalal, Fasli & Musthafa, Muchlas Samani. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jakarta: Depdiknas, 2001, hlm. 67.

¹⁹ Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos, 1999, hlm. 112.

Pertama; Reformasi Kurikulum, Salah satu langkah penting yang dilakukan Indonesia pasca reformasi adalah pembaruan kurikulum secara berkala. Kurikulum 2004, 2006, 2013 dan kurikulum merdeka merupakan upaya untuk mengatasi ketertinggalan Indonesia dalam menghadapi tuntutan globalisasi. Kurikulum 2013, misalnya, mengedepankan pembelajaran berbasis kompetensi, pengembangan karakter, dan integrasi teknologi dalam pendidikan. Pendidikan Islam juga mampu melakukan reaktualisasi kurikulum agar tidak tertinggal dari arus global. Integrasi antara ilmu keislaman dan ilmu kontemporer (sains, teknologi, dan kewirausahaan) sebagaimana diterapkan di beberapa pesantren modern dan madrasah unggulan, menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak statis, tetapi progresif dan adaptif.²⁰ Selain itu, pendidikan Islam dapat memberikan alternatif pendekatan pendidikan yang lebih humanistik, transformatif, dan spiritual, yang menjadi antitesis dari pendekatan teknokratis global yang cenderung menekankan efisiensi dan output semata.²¹

Kedua; Penguatan berbasis karakter islam melalui Peningkatan Kualitas Guru, Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran guru. Pemerintah telah melaksanakan program sertifikasi guru, pelatihan, pengembangan profesionalisme tenaga pengajar. Di samping itu, Indonesia juga mulai mengintegrasikan pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran agar para guru lebih siap menghadapi tuntutan globalisasi. Pendidikan Islam menekankan pada pembentukan insan *kamil*—yaitu manusia yang utuh secara spiritual, intelektual, dan sosial.²² Ini sangat relevan sebagai jawaban atas krisis identitas dan dekadensi moral yang muncul akibat globalisasi budaya. Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman dalam kurikulum—seperti kejujuran, tanggung jawab, dan tawadhu—merupakan kontribusi nyata pendidikan Islam dalam memperkuat fondasi etika generasi muda Indonesia.²³

Ketiga; Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan, Salah satu respons terhadap tantangan globalisasi adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia mulai memperkenalkan pembelajaran daring (online) dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Platform pendidikan seperti e-learning dan aplikasi pembelajaran lainnya semakin banyak diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Meskipun menghadapi keterbatasan infrastruktur, lembaga pendidikan Islam mulai menunjukkan respons positif terhadap digitalisasi pembelajaran. Penggunaan media digital untuk dakwah, pengajaran Al-Qur'an, dan pembelajaran interaktif berbasis teknologi menjadi bukti bahwa pendidikan Islam tidak menutup diri dari kemajuan

²⁰ Zuhairini dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 146.

²¹ Hasan, Langgulung. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003, hlm. 124

²² Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1993, hlm. 108.

²³ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 73.

Strategi Pendidikan Islam dalam merespon Globalisasi Pendidikan: Studi Empiris pada SMK Plus Al Hasanah Tasikmalaya teknologi. Namun, digitalisasi ini tetap diarahkan pada penguatan nilai dan bukan sekadar transfer pengetahuan teknis.²⁴

Keempat; Peningkatan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil, Pasca reformasi, ada upaya untuk memperluas akses pendidikan ke seluruh pelosok negeri. Program pendidikan inklusif dan bantuan pendidikan untuk daerah tertinggal semakin diperhatikan. Beberapa inisiatif pemerintah seperti Program Indonesia Pintar (PIP) bertujuan untuk memberikan kesempatan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Dalam konteks ketimpangan akses pendidikan, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah telah lama menjadi garda terdepan dalam melayani masyarakat di daerah terpencil.²⁵ Peran mereka sangat penting dalam mengatasi kesenjangan geografis dan ekonomi yang menjadi salah satu dampak negatif globalisasi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas dan dukungan terhadap lembaga-lembaga ini merupakan investasi strategis untuk pemerataan pendidikan berkualitas di Indonesia.

Kelima; Moderasi beragama dan Visi Global Islam Rahmatan lil'Alamin, Indonesia juga semakin membuka diri terhadap dunia internasional dengan meningkatkan kualitas perguruan tinggi. Beberapa universitas Indonesia telah mengembangkan program internasional, menjalin kerjasama dengan universitas luar negeri, dan mengirim mahasiswa untuk belajar ke luar negeri. Dengan cara ini, Indonesia berusaha agar lulusannya memiliki daya saing di pasar global. Salah satu peran strategis pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi pasca reformasi adalah memperkuat pemahaman keagamaan yang moderat dan inklusif. Globalisasi telah mempercepat pertukaran informasi lintas negara, budaya, dan agama. Meskipun ini membuka peluang dialog global, tetapi di sisi lain juga meningkatkan potensi konflik akibat penyebaran paham keagamaan yang ekstrem dan intoleran. Dalam konteks ini, pendidikan Islam Indonesia memiliki posisi penting dalam membangun narasi keislaman yang damai, terbuka, dan humanis melalui konsep *Islam rahmatan lil 'alamin*. Konsep *rahmatan lil 'alamin*—yang berarti Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam—adalah nilai inti yang mengajarkan bahwa Islam harus dihadirkan untuk membawa kedamaian, keadilan, dan kemaslahatan universal. Nilai ini sangat penting untuk ditanamkan dalam sistem pendidikan, karena menjadi pondasi bagi terciptanya generasi muslim yang mampu berinteraksi secara damai dalam masyarakat plural dan global.²⁶ Pendidikan Islam yang mengusung semangat ini tidak hanya fokus pada aspek ritual dan dogmatis, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi agen perdamaian dan pembangunan global. Melalui pendekatan moderasi beragama, pendidikan Islam di Indonesia telah mempromosikan nilai-nilai seperti *tawasuth* (moderat), *tasamub* (toleran), *tawazun* (seimbang), dan *i'tidal* (adil) sebagai prinsip hidup dalam keberagamaan.²⁷

²⁴ Fadlillah, M. (2021). "Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18, No. 2, hlm. 90.

²⁵ Djamaluddin, A. (2018). "Peran Pesantren dalam Pemerataan Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, hlm. 34.

²⁶ Al-Qaradhawi, Yusuf. *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Jakarta: Gema Insani, 2004, hlm. 22–24.

²⁷ Kemenag RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag, 2019, hlm. 12–15.

Kurikulum pendidikan madrasah dan pesantren di berbagai daerah sudah banyak yang mengintegrasikan pemahaman-pemahaman ini, baik melalui materi fikih muamalah, akhlak, maupun pendidikan kewarganegaraan Islam. Praktik moderasi ini merupakan bentuk konkret dari respons pendidikan Islam terhadap tantangan global berupa radikalisme dan disorientasi moral akibat disrupsi digital dan krisis identitas.

Lebih jauh, moderasi beragama juga memberikan kerangka bagi pendidikan Islam untuk tidak bersikap eksklusif terhadap nilai-nilai global yang positif. Pendidikan Islam dapat menerima prinsip-prinsip universal seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan kesetaraan gender, selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai syar'i. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak menjadi anti-global, tetapi justru menjadi aktor aktif dalam membentuk globalisasi yang lebih berkeadilan dan berkeadaban.²⁸ Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Agama, bahkan telah menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu arus utama (mainstreaming) dalam kebijakan pendidikan nasional. Hal ini mempertegas bahwa pendidikan Islam Indonesia memiliki peran besar dalam menjaga harmoni sosial di tengah tantangan global. Jika ditopang oleh kurikulum yang kontekstual, guru yang visioner, dan budaya lembaga yang terbuka, maka pendidikan Islam akan mampu menjadi pusat lahirnya pemimpin-pemimpin global yang berakhlak dan menjunjung tinggi perdamaian.²⁹

Strategi Pendidikan Islam yang diterapkan di SMK Plus AL Hasanah dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Pendidikan Pasca Reformasi

Globalisasi telah membawa transformasi besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Di satu sisi, globalisasi membuka akses terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan standar mutu pendidikan global. Di sisi lain, ia juga membawa tantangan serius terhadap eksistensi nilai-nilai lokal dan religiusitas masyarakat Indonesia. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya menjaga integritas nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, tetapi juga turut beradaptasi dan berkontribusi dalam peradaban global. Untuk itu, strategi pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi pasca reformasi harus bersifat komprehensif, adaptif, dan transformatif.

Penelitian ini menemukan bahwa SMK Plus Al Hasanah Kabupaten Tasikmalaya telah mengembangkan dan menerapkan sejumlah strategi pendidikan Islam yang adaptif dalam merespon dinamika globalisasi pendidikan pasca reformasi. Strategi tersebut meliputi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum kejuruan, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop keagamaan serta pedagogik, serta pembentukan budaya sekolah yang mengedepankan akhlak mulia dan spirit keislaman dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah strategi-strategi utama yang dilakukan:

²⁸ Esposito, John L. *What Everyone Needs to Know About Islam*. Oxford: Oxford University Press, 2011, hlm. 93–95.

²⁹ Wahid, Abdul. (2020). "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, hlm. 44–46.

Pertama; Peningkatan Kualitas dan Relevansi Kurikulum dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter islam dan ilmu pengetahuan modern. Kurikulum pendidikan di Indonesia perlu lebih fleksibel dan relevan dengan perkembangan zaman. Pemerintah perlu terus melakukan pembaruan kurikulum yang dapat mengakomodasi kebutuhan dunia kerja yang terus berubah, dengan memperhatikan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, kritis, dan kolaborasi. Salah satu strategi fundamental adalah membangun integrasi antara ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan modern dalam kurikulum pendidikan. Paradigma ini dikenal sebagai integrasi-interkoneksi ilmu, yaitu tidak memisahkan antara ilmu agama (ulum al-din) dan ilmu dunia (ulum al-dunya), tetapi menggabungkannya secara harmonis agar peserta didik menjadi insan yang holistik: beriman, berilmu, dan berakhlak. Dalam praktiknya, hal ini bisa diwujudkan dengan kurikulum yang menggabungkan studi Islam dengan literasi digital, kewirausahaan, sains lingkungan, dan isu-isu global kontemporer. Model ini telah banyak diterapkan oleh madrasah unggulan dan pesantren modern.³⁰

Kurikulum di SMK Plus Al Hasanah tidak hanya berfokus pada kompetensi kejuruan, tetapi juga secara konsisten memasukkan materi pendidikan karakter Islami, seperti akhlak mulia, akidah, dan ibadah praktis. Hal ini tercermin pada penyusunan silabus yang mengkombinasikan aspek keagamaan dengan keterampilan teknis sesuai kebutuhan dunia kerja global³¹

Kedua; Peningkatan Infrastruktur Teknologi, Untuk menjawab tantangan globalisasi, Indonesia perlu mempercepat pemerataan infrastruktur teknologi (Transformasi digital), terutama di daerah-daerah yang masih tertinggal. Penyediaan akses internet yang merata akan mendukung pembelajaran berbasis teknologi, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia. Transformasi digital adalah bagian tak terpisahkan dari globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang proses pembelajaran. Strategi ini meliputi digitalisasi materi ajar, penggunaan Learning Management System (LMS), dan pelatihan guru dalam teknologi pembelajaran berbasis digital. Selain itu, santri dan siswa madrasah harus dibekali literasi digital keagamaan, agar mampu memilah informasi dan tidak mudah terpapar paham ekstremis yang banyak beredar di ruang digital.³² Di SMK Plus Al Hasanah strateginya ialah dengan mengembangkan media pembelajaran dari mulai penyedia internet gratis, LMS, Informasi berbasis Web, penguatan penggunaan lab komputer dan alata-alat praktek siswa yang berbasis teknologi untuk mengimnagi skill siswa guna menunjang tantangan kerja³³

Ketiga; Pengembangan Pendidikan Karakter dan moderasi beragama, Globalisasi tidak hanya mengubah aspek teknis dalam pendidikan, tetapi juga nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diperkuat untuk menumbuhkan rasa kebanggaan

³⁰ Amin Abdullah. (2006). *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika Keilmuan Islam*. Yogyakarta: LKiS, hlm. 132.

³¹ Wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMK Plus AL Hasanah (Bpk. Karya Sugito, S.Pd) 4 April 2025

³² Ahmad Syaiful. (2022). "Literasi Keagamaan Moderat di Era Digital." *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 5, No. 2, hlm. 117–125.

³³ Wawancara dengan Wakasek bidang Saprasi (Bpk. Amin Munawar) pada 4 April 2025

terhadap budaya lokal, nasionalisme, serta etika dan moral yang baik. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun karakter bangsa di tengah terpaan nilai-nilai individualisme, hedonisme, dan materialisme global. Strategi ini melibatkan pendidikan nilai yang terfokus pada akhlak mulia, tanggung jawab sosial, dan toleransi dalam keberagaman. Moderasi beragama (wasathiyah) menjadi prinsip utama dalam menjaga harmoni sosial di masyarakat yang majemuk dan global. Moderasi beragama yang dikembangkan oleh Kementerian Agama telah menjadi arus utama dalam kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam) dan pendidikan madrasah, untuk mencegah radikalisme sekaligus membangun generasi yang religius dan terbuka.³⁴

Gambar 2
Wawancara dengan Kepala SMK Plus Al Hasanah Tasikmalaya



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Strategi di SMK Plus Al Hasanah Sekolah mengimplementasikan program-program ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan kepramukaan berbasis nilai Islam yang intensif. Kegiatan tersebut bertujuan membentuk siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan moralitas tinggi, yang menjadi modal utama dalam menghadapi tantangan global³⁵

Keempat; Kolaborasi dengan Sektor Swasta dan Internasional, Pemerintah Indonesia perlu menjalin kerjasama lebih erat dengan sektor swasta dan dunia internasional dalam hal peningkatan kualitas pendidikan. Kolaborasi ini dapat berupa penyediaan beasiswa, program pertukaran pelajar, dan pengembangan program pendidikan yang berbasis pada kebutuhan pasar global. Strategi di SMK Plus Al Hasanah idala dengan mengadakan berbagai macam MoU atau kerjasama baik Nasional atau internasional. Seperti halnya dalam bidang pengembangan kurikulum dan bahan ajar SMK Plus Al Hasanah telah bekerjasama dengan SEAME-SEAMOLEC, PT Astra Internasional, PT Nichirin Gakuindo Internasional yang bergerak dalam penyaluran tenaga kerja magang ke Jepang.³⁶

³⁴ Kemenag RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, hlm. 12–20.

³⁵ Wawancara dengan Kepala SMK Plus Al Hasanah (Bpk. Ayi Dini Purwandi) Pada 2 April 2025

³⁶ Wawancara dengan bidang Humas SMK Plus Al Hasanah (Bpk. Anwar Sanusi, ST) pada 4 April 2025

Penutup

Globalisasi pendidikan pasca reformasi telah membawa dampak signifikan terhadap sistem pendidikan nasional Indonesia, baik dari sisi kebijakan, konten kurikulum, orientasi nilai, hingga metode pembelajaran. Di tengah arus transformasi global ini, *Pendidikan Islam* dihadapkan pada tantangan besar: bagaimana tetap mempertahankan nilai-nilai luhur Islam dan kearifan lokal, sembari beradaptasi dengan dinamika global yang menuntut efisiensi, relevansi, dan daya saing internasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bangsa Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, dalam merespons tantangan globalisasi pasca reformasi masih bersifat parsial dan belum optimal secara sistemik. Meskipun telah terdapat upaya reformasi kurikulum, penguatan moderasi beragama, dan digitalisasi pembelajaran, namun kesenjangan mutu antar wilayah, keterbatasan sumber daya pendidikan Islam di daerah tertinggal, serta lemahnya internasionalisasi menjadi hambatan nyata yang harus segera diatasi. Secara konseptual, pendidikan Islam memiliki potensi besar sebagai pilar utama dalam membangun generasi yang tidak hanya berilmu dan berakhlak, tetapi juga mampu berdialog dengan dunia global. Konsep integrasi ilmu (antara wahyu dan akal), karakter berbasis moderasi, dan visi peradaban Islam yang universal menjadi kekuatan ideologis dan praktis dalam menjawab tantangan zaman. Namun, untuk menjadikan potensi ini sebagai kekuatan nasional, diperlukan pendekatan strategis yang berkelanjutan dan multidimensi.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pendidikan Islam di Indonesia harus mengalami reorientasi strategis, dari sistem yang defensif menjadi sistem yang transformatif dan partisipatif dalam tatanan global. Hal ini mencakup (1) Reformulasi kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan isu-isu global (lingkungan, HAM, teknologi, dan multikulturalisme) seperti halnya yang sudah diterapkan di SMK Plus Al Hasanah. (2) Pembangunan kapasitas kelembagaan pendidikan Islam yang adaptif terhadap teknologi dan inovasi pendidikan. (3) Penguatan sistem pendidikan karakter Islam berbasis nilai-nilai rahmatan lil ‘alamin, toleransi, dan kebangsaan. (4) Pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas akses dan kualitas pembelajaran Islam, terutama di daerah marginal. (5) Internasionalisasi pendidikan Islam Indonesia sebagai bagian dari diplomasi budaya dan peradaban Islam Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Globalisasi dan Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Literasi Global, 2021.
- Abdullah, Amin. *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika Keilmuan Islam*. Yogyakarta: LKiS, 2006.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Islam Rahmatan Lil ‘Alamin*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Altbach, Philip G. "Globalization and the University: Realities in an Unequal World." *Tertiary Education and Management*, Vol. 1, No. 1 (2001): 7–27.
- Arifin, Z. *Pendidikan Indonesia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Penerbit Refika Aditama, 2018.

- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos, 1999.
- Baharuddin, A., & Resky, M. "Pemikiran Muhammad Abduh dalam Pembaruan Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(3) (2024): 2226–2240.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln, eds. *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. 5th ed. Los Angeles: Sage Publications, 2018.
- Djamaluddin, A. "Peran Pesantren dalam Pemerataan Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 (2018): 34.
- Esposito, John L. *What Everyone Needs to Know About Islam*. Oxford: Oxford University Press, 2011.
- Fadlillah, M. "Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18, No. 2 (2021): 90.
- Istanti, D. J. "Dinamika Kebijakan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Pasca Reformasi." *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 5(2) (2019): 140–156.
- Jalal, Fasli & Musthafa, Muchlas Samani. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Jamil, M. Mukhsin. "Globalisasi dan Pendidikan Islam: Respon Kritis terhadap Tantangan Dunia Global." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (2015): 21–33.
- Kemenag RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag, 2019.
- Kemdikbud. *Kurikulum 2013 dan Implikasinya dalam Pendidikan Abad 21*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 189/MENKES/SK/III/2006 tentang Kebijakan Obat Nasional.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks: Sage, 2004.
- Maliki, P. L., Ansar, A., Lukum, A., Arsyad, A., Djafri, N., & Suling, A. "Arah Kebijakan Pendidikan Islam Pasca Reformasi di Indonesia." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1) (2022): 84–96.
- Mendes, E., Wohlin, C., Felizardo, K., & Kalinowski, M. "When to Update Systematic Literature Reviews in Software Engineering." *Journal of Systems and Software* (2020): 110607. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2020.110607>
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Los Angeles: Sage Publications, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakir. *Pengembangan Pendidikan Islam: Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Global dan Implikasinya bagi Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Nurasa, A., Sumpena, A., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. *Kemampuan Bangsa Merespon Globalisasi dalam Pandangan Islam*. (Tanpa Tahun/Tahun tidak disebutkan).

- Strategi Pendidikan Islam dalam merespon Globalisasi Pendidikan: Studi Empiris pada SMK Plus Al Hasanah Tasikmalaya*
 Rahman, A. *Guru dalam Catatan Ukim Komarudin*. Jakarta: CV Esensi, 2017.
- Reis, Harry T., dan Susan Sprecher, eds. *Encyclopedia of Human Relationships*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2009.
- Sahlberg, Pasi. *Global Educational Reform Movement and Its Impact*. New York: Routledge, 2016.
- Salim, K., Sari, M. P., Islam, J. M. P., & Riau, S. A. K. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan." *Makalah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, STAI Abdurrahman Kepulauan Riau* (2014): 1–11.
- Subagiya, B. "Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3) (2023): 304–318.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supari, Siti Fadilah. *Pendidikan Pasca Reformasi: Membangun Kualitas di Pinggiran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Susanto, H. *Tantangan Pendidikan Indonesia di Era Digital dan Globalisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Tilaar, H.A.R. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Global*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wahid, Abdul. "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1 (2020): 44–46.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed. Los Angeles: Sage Publications, 2018.
- Yusuf, I. A. "Kajian Teoritis tentang Kemampuan Bangsa dalam Merespon Globalisasi." *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2) (2024): 120–129.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.